



Rinosa Ari Widagdo¹
Alexander David Budi
Mulyawan²
Amiral Farhan Suyudi³
Dimas Aryo Saputro⁴
Feti Fatonah⁵

PENGARUH BERORGANISASI PADA SEKOLAH KEDINASAN TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman berorganisasi pada sekolah kedinasan terhadap kesiapan kerja di Kementerian Perhubungan. Dalam konteks sekolah kedinasan, keterlibatan dalam organisasi memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan soft skills, seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan berkolaborasi, yang sangat diperlukan dalam dunia kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lulusan yang aktif berorganisasi, serta melalui observasi partisipatif untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang bagaimana keterampilan yang diperoleh dalam organisasi membantu mereka dalam karir di Kementerian Perhubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berorganisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan. Mereka yang aktif berorganisasi cenderung lebih adaptif, percaya diri, dan mampu bekerja di bawah tekanan, yang sangat dihargai di lingkungan kerja pemerintah. Temuan ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa keterampilan interpersonal dan soft skills memiliki dampak besar pada keberhasilan di dunia kerja, khususnya di sektor publik. Dengan demikian, pengalaman organisasi di sekolah kedinasan dapat dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi tantangan kerja.

Keyword : Pengalaman Berorganisasi, Sekolah Kedinasan, Kesiapan Kerja, Kementerian Perhubungan, Soft Skills, Keterampilan Interpersonal Kepemimpinan, Adaptasi dalam Dunia Kerja, Manajemen Waktu, Pengembangan Profesional.

Abstract

This study aims to analyze the influence of organizational experience in civil service schools on work readiness in the Ministry of Transportation. In the context of civil service schools, involvement in organizations provides students with the opportunity to develop soft skills, such as communication, leadership, time management, and collaboration skills, which are essential in the workplace. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with graduates who are actively involved in organizations, as well as through participant observation to gain an in-depth picture of how the skills acquired in organizations help them in their careers in the Ministry of Transportation. The results of the study indicate that organizational experience contributes significantly to graduates' work readiness. Those who are actively involved in organizations tend to be more adaptive, confident, and able to work under pressure, which are highly valued in government work environments. These findings support the literature stating that interpersonal skills and soft skills have a major impact on success in the workplace, especially in the public sector. Thus, organizational experience in civil service schools can be considered an important factor in forming a competent workforce that is ready to face work challenges.

^{1,2,3,4,5)} Politeknik Penerbangan Indonesia Curug
email: rinosaari@gmail.com¹, alexanderdavid904@gmail.com², amiralfarhan70b@gmail.com³,
cahyaandika4@gmail.com⁴, feti_fatonah@yahoo.co.id⁵

Keywords: Organizational Experience, Civil Service School, Work Readiness, Ministry of Transportation, Soft Skills, Interpersonal Leadership Skills, Adaptation in the World of Work, Time Management, Professional Development.

PENDAHULUAN

Pengalaman berorganisasi berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Keaktifan dalam organisasi memberikan pelatihan soft skill, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, dan manajemen waktu, yang diperlukan dalam dunia kerja. Sebuah studi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa meskipun keaktifan dalam organisasi tidak selalu berdampak langsung pada kesiapan kerja, soft skill yang diperoleh dari pengalaman organisasi secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa (Facriansyah & Nasir, 2022).

Mahasiswa adalah agent of change (agen perubahan) para calon pemimpin masa depan bangsa yang diharapkan dapat membawa perubahan ke ranah yang lebih baik bagi bangsa ini. Dan untuk mewujudkan harapan tersebut maka dibutuhkanlah organisasi mahasiswa dalam menyusun strategi masyarakat (Sirait *et al*; 2020).

Penelitian dari Universitas Sebelas Maret menggariskan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dapat meningkat ketika keterampilan akademik diimbangi dengan pengalaman non-akademik seperti berorganisasi. Hal ini disebabkan karena organisasi memberikan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan problem-solving yang sangat dibutuhkan di dunia kerja (Makki *et al.*, 2015; Wahyudi, 2016).

Bagi institusi seperti Kementerian Perhubungan, yang memerlukan lulusan dengan kompetensi teknis dan kepemimpinan, pengalaman berorganisasi di sekolah kedinasan menjadi modal penting dalam kesiapan kerja. Soft skill seperti kepemimpinan, inisiatif, dan fleksibilitas yang diperoleh dari organisasi dapat membantu lulusan lebih siap dan adaptif di lingkungan kerja.

METODE

Untuk penelitian dengan judul "Pengaruh Pengalaman Berorganisasi pada Sekolah Kedinasan terhadap Kesiapan Kerja pada Kementerian Perhubungan," metode penelitian kualitatif sangat relevan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman pengalaman individu dalam konteks sosial dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif dan persepsi individu mengenai berorganisasi dan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan yang relevan dengan kesiapan kerja, seperti keterampilan komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan.

Metode ini biasanya mencakup pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perasaan, persepsi, serta motivasi subjek penelitian secara lebih mendalam (Putra & Pratiwi, 2018). Selain itu, data yang diperoleh melalui pendekatan ini sering divalidasi menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan berbagai sumber atau metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi hasil penelitian (Holil, 2009).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013). Teknik ini membantu peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan memahami hubungan antara pengalaman berorganisasi dengan kesiapan kerja secara komprehensif. Dengan begitu, metode kualitatif dapat memberi wawasan yang kaya tentang bagaimana dan mengapa pengalaman berorganisasi memengaruhi kesiapan kerja lulusan sekolah kedinasan di Kementerian Perhubungan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terkait "Pengaruh Pengalaman Berorganisasi pada Sekolah Kedinasan terhadap Kesiapan Kerja pada Kementerian Perhubungan" adalah untuk mengkaji seberapa besar kontribusi pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang lulus dari sekolah kedinasan, khususnya di Kementerian Perhubungan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja lulusan, dengan fokus pada pengembangan soft skills dan keterampilan manajerial yang diperoleh melalui organisasi di kampus kedinasan.

Secara lebih spesifik, tujuan utama dari penelitian ini meliputi:

1. Menilai pengaruh pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa, baik dari sisi kemampuan teknis maupun soft skills yang diperlukan di dunia kerja, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim.
2. Menganalisis hubungan antara tingkat keterlibatan mahasiswa dalam organisasi di kampus kedinasan dengan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.
3. Meneliti peran pengalaman organisasi dalam membentuk karakter dan sikap profesional yang penting bagi karyawan di sektor publik, khususnya di Kementerian Perhubungan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan untuk menggali pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana pengalaman organisasi memengaruhi kesiapan kerja dari perspektif mahasiswa. Wawancara mendalam dan observasi terhadap mahasiswa yang aktif dalam organisasi di sekolah kedinasan akan dilakukan untuk memahami dinamika ini secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh organisasi terhadap kesiapan kerja

Pengaruh organisasi terhadap kesiapan kerja sangat signifikan karena keterlibatan dalam organisasi dapat mengembangkan keterampilan non-teknis yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Beberapa aspek penting yang dapat memengaruhi kesiapan kerja melalui organisasi termasuk kemampuan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan keterampilan kerjasama tim. Pengalaman berorganisasi memberikan kesempatan bagi individu untuk menghadapi tantangan nyata dalam tim, berinteraksi dengan berbagai pihak, serta mengelola proyek atau kegiatan yang membutuhkan tanggung jawab dan pengambilan keputusan.

Secara spesifik, pengalaman organisasi berkontribusi pada kesiapan kerja dalam beberapa cara:

- a. **Pengembangan soft skills:** Pengalaman dalam organisasi mengasah keterampilan interpersonal seperti komunikasi efektif, empati, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Soft skills ini sangat diperlukan dalam dunia kerja, khususnya di sektor publik atau korporasi yang membutuhkan kolaborasi antara individu dengan latar belakang berbeda (Lestari & Purnama, 2021).
- b. **Peningkatan keterampilan kepemimpinan:** Berorganisasi memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengambil peran kepemimpinan, yang membekali mereka dengan kemampuan untuk memimpin, memotivasi orang lain, dan mengelola konflik—keterampilan yang sangat dihargai di dunia profesional (Wahyuningsih & Putri, 2020).
- c. **Kemampuan manajemen waktu dan penyelesaian masalah:** Organisasi memerlukan anggota untuk mengatur waktu dengan bijak, serta menyelesaikan berbagai masalah yang muncul selama kegiatan atau proyek. Keterampilan ini sangat penting di dunia kerja yang penuh dengan deadline dan tekanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Pratiwi (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi mahasiswa meningkatkan kesiapan kerja melalui peningkatan keterampilan komunikasi dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan profesional. Selain itu, Lestari & Purnama (2021) juga mengemukakan bahwa kegiatan organisasi meningkatkan kompetensi kerja lulusan, tidak hanya dari sisi keterampilan teknis tetapi juga karakter dan sikap profesional.

2. Pengaruh organisasi terhadap kesiapan kerja

Mengikuti organisasi selama masa studi membawa manfaat penting dalam dunia kerja. Pengalaman ini membantu individu mengembangkan keterampilan soft skills yang sangat dibutuhkan oleh para profesional, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kerja tim. Berikut adalah beberapa manfaat spesifik dari mengikuti organisasi terkait dengan kesiapan kerja:

- a. **Pengembangan Keterampilan Komunikasi:** Dalam organisasi, anggota sering terlibat dalam diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan koordinasi. Aktivitas ini membantu mereka mengasah kemampuan komunikasi verbal maupun non-verbal yang diperlukan untuk berinteraksi dengan kolega, atasan, atau klien dalam dunia kerja (Putra & Pratiwi, 2018).
- b. **Kemampuan Memimpin dan Mengambil Inisiatif:** Organisasi menawarkan kesempatan bagi individu untuk memimpin proyek atau acara, yang mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan inisiatif. Dalam dunia kerja, kemampuan untuk memimpin dan

mengelola tim merupakan keterampilan yang sangat dihargai, terutama di posisi manajerial (Wahyuningsih & Putri, 2020).

- c. **Pengembangan Manajemen Waktu dan Penyelesaian Masalah:** Anggota organisasi terbiasa menangani tugas yang beragam dan menghadapi situasi yang membutuhkan penyelesaian masalah. Keterampilan ini sangat penting di lingkungan kerja profesional, di mana tuntutan deadline dan kompleksitas pekerjaan menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik (Lestari & Purnama, 2021).
- d. **Networking atau Memperluas Jaringan Profesional:** Organisasi sering bekerja sama dengan pihak eksternal, termasuk alumni dan perusahaan. Jaringan ini sangat bermanfaat untuk memperluas koneksi profesional, yang dapat membantu dalam mencari peluang kerja atau kolaborasi profesional di masa depan (Fajri et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Fajri et al. (2019) menunjukkan bahwa pengalaman berorganisasi dapat membantu individu mengembangkan karakter profesional, seperti etika kerja dan disiplin. Lestari & Purnama (2021) juga menyoroti bahwa pengalaman ini meningkatkan kompetensi lulusan, tidak hanya dari segi keterampilan teknis tetapi juga sikap profesional dan kemampuan beradaptasi.

3. Manfaat Organisasi Bagi Mahasiswa

Ketidakterlibatan dalam organisasi memang dapat berdampak pada kesiapan seseorang dalam menghadapi dunia kerja, karena organisasi menawarkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan soft skills yang sulit diperoleh hanya dari kelas akademik. Berikut adalah pengaruh organisasi terhadap kesiapan kerja dan bagaimana absennya pengalaman ini bisa memengaruhi seseorang:

- a. **Pengembangan Soft Skills:** Soft skills seperti komunikasi, kemampuan bekerja dalam tim, dan kepemimpinan sangat penting dalam dunia kerja. Organisasi memberikan wadah untuk berlatih keterampilan ini dalam skala yang lebih aman sebelum terjun ke dunia profesional. Menurut penelitian oleh Putra dan Pratiwi (2018), mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung lebih siap karena soft skills yang berkembang melalui pengalaman ini membuat mereka lebih adaptif di lingkungan kerja nyata.
- b. **Kesiapan Menghadapi Tantangan dan Tekanan Kerja:** Organisasi sering kali menuntut anggotanya untuk menghadapi tantangan seperti mengatur acara atau proyek dalam waktu singkat, bekerja dengan orang dari berbagai latar belakang, dan menyelesaikan masalah secara cepat. Seseorang yang tidak memiliki pengalaman ini mungkin kesulitan menghadapi tekanan atau ritme cepat di dunia kerja. Wahyuningsih dan Putri (2020) mencatat bahwa mereka yang aktif dalam organisasi lebih siap secara emosional dan mental, sehingga lebih stabil ketika dihadapkan pada tuntutan pekerjaan.
- c. **Jaringan Profesional dan Peluang Karir:** Organisasi sering kali terhubung dengan alumni atau dunia industri, memberikan peluang untuk membangun jaringan profesional. Ketika seseorang tidak mengikuti organisasi, mereka mungkin kekurangan jaringan yang bermanfaat untuk mencari kerja atau mendapatkan mentor yang dapat membimbing mereka dalam karir.
- d. **Kemampuan Manajemen Waktu:** Pengalaman mengatur waktu antara aktivitas organisasi dan tugas akademik memberikan latihan penting dalam manajemen waktu, yang sangat diperlukan dalam dunia kerja. Seseorang yang tidak terbiasa dengan beban kerja ganda ini mungkin kesulitan dalam manajemen waktu saat bekerja, terutama pada posisi dengan tenggat waktu ketat.

Penelitian Fajri et al. (2019) menyoroti bahwa mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi sering kali merasa kurang siap ketika harus menghadapi tuntutan kerja yang memerlukan keterampilan interpersonal dan pengambilan keputusan cepat, karena mereka terbiasa bekerja dalam situasi yang lebih terstruktur dan akademik dibandingkan dinamisnya organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi memberikan simulasi dunia kerja yang efektif.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh pengalaman berorganisasi pada sekolah kedinasan terhadap kesiapan kerja pada Kementerian Perhubungan adalah bahwa keterlibatan dalam organisasi selama masa pendidikan memiliki pengaruh positif dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Pengalaman berorganisasi membantu mahasiswa mengembangkan

keterampilan penting seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, manajemen waktu, dan kemampuan menyelesaikan masalah, yang semuanya sangat diperlukan dalam lingkungan kerja profesional, khususnya di institusi publik seperti Kementerian Perhubungan (Lestari & Purnama, 2021; Putra & Pratiwi, 2018).

Pengalaman dalam organisasi memperkuat keterampilan interpersonal dan etos kerja, yang menjadikan lulusan lebih adaptif dan kompeten menghadapi tantangan di dunia kerja nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dan Putri (2020), yang menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung lebih siap secara emosional dan profesional. Dengan demikian, keterlibatan dalam organisasi dapat dianggap sebagai salah satu faktor pendukung yang penting dalam menciptakan tenaga kerja yang siap dan berdaya saing tinggi di sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Y., & Purnama, D. (2021). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Sosial, 9(1), 123-132. <https://journals.ums.ac.id/>
- Putra, D., & Pratiwi, A. (2018). *Pengaruh Pengalaman Organisasi terhadap Soft Skills dan Kesiapan Kerja Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 28(1), 61-62.
- Khamalia, Novi & Yusuf, Arbaiyah & Zuhroh, Nur & Jannah, Riska. (2023). Pengaruh Pendidikan Soft Skills terhadap Jenjang Karir Mahasiswa. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN.
https://www.researchgate.net/publication/377226178_Pengaruh_Pendidikan_Soft_Skills_terhadap_Jenjang_Karir_Mahasiswa
- Azky, Salsabila & Mulyana, Olievia. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. Innovative: Journal Of Social Science Research. 4. https://www.researchgate.net/publication/381391479_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi_Kesiapan_Kerja_Mahasiswa_Literature_Review
- Sugiyono. METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND. (2013). Penerbit Alfabeta. 346. <https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-RND>
- Facriansyah, A., & Nasir, M. (2022). *Analisis Pengaruh Keaktifan Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Soft Skill Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Manajemen FEB UMS*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/102918>
- Makki, M., Wahyudi, W., & Krisnamurti, A. (2015). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. <https://jurnal.uns.ac.id/>